

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Blended Learning awalnya dari kata *Blended* yang berarti kombinasi dengan takarannya yang tepat dan bagus atau takaran yang tepat dan diikuti kata *Learning* yakni pembelajaran. Merujuk dua kata ini artinya bahwasannya *Blended Learning* ialah gabungan dua ataupun lebih Model Pembelajaran yang bisa dikombinasikan sebagai Model Pembelajaran yang bisa diaplikasikan secara baik. Munculnya kata *Blended Learning* yakni sebab berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sekarang yang amat pesat, oleh karenanya menjadi pendorong dunia pendidikan agar memakai media TIK ini pada proses pembelajaran. “*Blended learning is a combination of: multimedia technology, CD ROM video streaming, virtual classroom, voicemail, email, and telephone conferencing, online text animation and video streaming. All of this is combined with traditional forms of classroom training and one-on-one training*”.¹

Merujuk definisinya yang dipaparkan, *Blended Learning* ialah kombinasi media *online* dengan pembelajaran tradisional berwujud tatap muka². menjabarkan bahwasannya “*Blended learning* mengkombinasikan ranah terbaik dari pembelajaran *online*, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran *online* latihan di kelas dan pengalaman *on-the-job* akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. *Blended Learning* menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain.” Terkadang guru kesulitan menjabarkan perbedaan sejumlah istilah yang serupa

¹ Husamah. (2013). Pembelajaran Bauran (Blended Learning). Jakarta: Hasil Pustaka.

² Husamah, 31

dengan *Blended Learning*.³ Perbedaan mendasar antara *Blended Learning* dengan *e-learning* adalah persentase penggunaan media *online* dalam pembelajaran. Model-model pembelajaran tersebut sebagai berikut.

Tabel 2.1. Persentase Penggunaan Media Online Dalam Pembelajaran

Persentase Online	Jenis Pembelajaran	Deskripsi Setiap Jenis
0%	Tradisional	Pembelajaran memanfaatkan konten dikirim tidak secara <i>online</i> penyampaiannya berbentuk lisan ataupun tulisan
1 to 29%	Difasilitasi web	Pembelajaran memakai fasilitas <i>web</i> sebagai pemberian fasilitas berbagai hal yang krusial pada pembelajaran tatap muka. Memakai sesuatu system pengelolaan perkuliahan (<i>course management system</i> (CMS)) ataupun halaman <i>web</i> , contohnya guna mengunggah bahan/soal ataupun silabus ujian.
30 to 79%	<i>Blended/Hybrid</i>	Pembelajaran mengkombinasikan sistem tatap muka dan <i>online</i> . Proporsi substansi konten memakai <i>online</i> terkadang memakai

³ Husamah,31

		pertemuan tatap muka dan terkadang diskusi <i>online</i>
80+%	<i>Online</i>	Sesuatu pembelajaran yang seluruhnya ataupun sebagian besar memakai sistem <i>online</i> . Jenis ini tidak memakai tatap muka sedikitpun.

Berdasar penjabarannya yang ada bisa diambil kesimpulannya bahwasannya *Blended Learning* ialah gabungan atas Model Pembelajaran konvensional secara tatap muka dan pemakaian teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan persentasenya 30%-79% memakai media *online* yang memadukan ranah paling baik dari Model Pembelajaran *online* dengan Model Pembelajaran konvensional dengan tatap muka. Untuk itu permodelan *Blended Learning* ini bisa menjadi solusi kekurangan dari Model Pembelajaran konvensional secara tatap muka dan Model Pembelajaran *online*.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Blended Learning*

Terdapat arakteristik Model Pembelajaran *Blended Learning*.⁴

1. Orang tua dan pengajar peserta belajar memainkan peranan yang penting dua-duanya, orang tua ialah pendukung dan pengajar ialah fasilitatornya.
2. Pembelajaran dengan dukungan kombinasi efektif atas gaya pembelajaran, cara mengajar, dan cara penyampaian.
3. Selaku perpaduan pengajaran tatap muka ataupun secara langsung (*face-to-face*), belajar *via online* dan belajar mandiri.
4. Pembelajaran yang mengkombinasikan beragam gaya pembelajaran, cara komunikasi model pengajaran,

⁴ Husamah, 16

serta beragam media dengan basis teknologi yang bervariasi.

c. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Tujuannya dipergunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* :⁵

1. Meningkatkan penjadwalan fleksibilitas untuk peserta didik, lewat penggabungan ranah paling baik dari pembelajaran *online* dan tatap muka. Kelas tatap muka bisa dipakai guna melibatkan para peserta didik terkait pengalaman interaktif, sementara porsi *online* memberikan para peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan dimana saja dan kapan saja, sepanjang peserta didik mempunyai akses internet.
2. Memberikan ketersediaan peluang yang praktis-realistis bagi peserta didik dan pengajar guna pembelajaran agar senantiasa berkembang, bermanfaat dan mandiri.
3. Membantu peserta didik mengembangkan diri lebih baik pada proses belajar sejalan dengan preferensi dan gaya belajarnya.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model Pembelajaran *Blended Learning* dijalankan sebab sejumlah kelebihannya yakni :⁶

1. Membuat daya tarik pembelajaran meningkat
2. Menyeleraikan beragam kebutuhan pembelajaran.
3. Hasil yang optimal.
4. Efisiensi biaya.
5. Membuat jangkauan pelatihan/pembelajaran kian luas.
6. Peserta didik bisa saling membagikan data ataupun file kepada peserta didik lainnya.

⁵ Husamah,22

⁶ Husamah, 231

7. Pengajar bisa melangsungkan kuis, mengembalikan hasil, dan dengan efektif mempergunakan hasil tes itu.
8. Pengajar bisa meminta peserta didik agar mengerjakan tes ataupun membaca materi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran.
9. Pengajar bisa memberi tambahan materi pengayaan lewat fasilitas internet.
10. Kemudahan implementasi.
11. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik di luar jam tatap muka bisa dikontrol dan dikelola sebaik mungkin dari pengajar.
12. Peserta didik bisa berdiskusi dengan peserta didik lainnya ataupun pengajar di luar jam tatap muka.
13. Peserta didik bebas saat belajar mengenai materi pelajaran secara mandiri melalui pemanfaatan berbagai materi yang ada secara *online*.
14. Membuat peningkatan aksesabilitas. Melalui keberadaan *Blended learning* peserta belajar kian mudah melaksanakan akses materi pembelajaran.
15. Terjadinya pembelajaran secara konvensional dan mandiri yang dua-duanya mempunyai kelebihan yang bisa saling menjadi pelengkap pembelajaran lebih efisien dan efektif.

e. Kekurangan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Terdapat kekurangan-kekurangan dari Model Pembelajaran *Blended Learning* yakni:

1. Pengetahuan sumber daya pembelajaran yang kurang (orang tua, peserta didik dan pengajar) atas teknologi yang dipakai.
2. Fasilitas yang tersedia bagi peserta didik tidak merata, misalnya akses internet dan komputer. Padahal, *Blended Learning* membutuhkan akses internet yang cukup dan jika jaringannya kurang memadai, bisa membuat peserta didik kesulitan ketika menjalani pembelajaran mandiri via *online*.

3. Media yang diperlukan sangatlah bervariasi, oleh karenanya penerapannya cenderung sulit jika tidak didukung dengan sarana dan prasarana.⁷

f. Implikasi Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Bagi Pengajar

Terdapat Implikasi Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* bagi pengajar:

1. Pengajar perlu memastikan bahwasannya *E-Learning* yang diakses peserta didik secara *online* cukup efisien, aman, dan mudah bagi peserta didik.
2. Pengajar pun butuh mengetahui kondisi dan perkembangan peserta didik.
3. Pengajar hendaknya mampu memilih materi yang dipakai pada *E-Learning* dan pembelajaran tatap muka. Termasuk di dalamnya pembelajaran *offline* dan *E-Learning online*.
4. Pengajar hendaknya terampil dan menguasai penggunaan teknologi komunikasi dan informasi.⁸

g. Implikasi Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Bagi Peserta Didik

Berikut ini yakni implikasi diterapkannya model pembelajaran *Blended Learning* untuk peserta didik:

1. Peserta didik hendaknya mempunyai keterampilan pemakaian teknologi informasi dan komunikasi.
2. Peserta didik semestinya bisa memilih sumber belajar terbaik dan mempunyai relevansi dengan materi-materi yang tengah dipelajari.
3. Peserta didik semestinya membuat peningkatan komunikasi dan interaksi dengan pengajar dan sesamanya agar terhindar dari timbulnya miskomunikasi pada proses belajar, contohnya mengenai jadwal *online* (*virtual classroom*).⁹

⁷ Surjono, H. D. 2010. *Membangun course e-learning berbasis moodle*. Yogyakarta: Uny press

⁸ Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* 232

⁹ Husamah 231

h. Tahapan Dalam Merancang dan Menyelenggarakan *Blended Learning*

1. Melaksanakan penetapan macam dan materi bahan ajar, lalu menyiapkan ataupun mengubah bahan ajar itu guna dijadikan bahan ajar yang mencukupi persyaratan guna pembelajaran jarak jauh. Bahan ajar yang dibuat sebaiknya disusun atas tiga macam, yakni:
 - a) Bahan ajar yang bisa dipelajari peserta didik secara mandiri.
 - b) Bahan ajar yang bisa dipelajari lewat cara melaksanakan interaksi dengan tatap muka.
 - c) Bahan ajar yang bisa dipelajari lewat interaksi dengan pembelajaran dengan basis internet ataupun *online*.
2. Melakukan penetapan rancangan *Blended Learning* yang dipakai. Disini, secara mendasar ialah bagaimana rancangan pembelajaran yang memuat komponen pembelajaran tatap muka dan jarak jauh dibuat. Sehingga ketika perancangan pembelajaran ini perlu memberi perhatian pada sejumlah hal yakni. *Pertama*, Bagaimana penyajian bahan ajar ini. *Kedua*, Bahan ajar mana yang sifatnya anjuran dan mana yang wajib dipelajari sebagai penambah pengetahuan peserta didik. *Ketiga*, Bagaimana peserta didik mampu melaksanakan akses dua komponen pembelajaran itu. *Keempat*, Faktor pendukung apa yang dibutuhkan, contohnya apakah pusat sumber belajar dibuthkan di daerah-daerah tertentu, apakah kelompok dibutuhkan, apakah perangkat lunak (*software*) yang dipakai.
3. Menetapkan format pembelajaran *online* – apakah bahan ajar ada pada format HTML (oleh karenanya mudah di-*cut and paste*).
4. Menguji coba pada rancangan yang disusun agar dapat diketahui rancangan yang dibuat bisa diakses secara mudah ataupun sebaliknya.
5. Melaksanakan *Blended Learning* dengan baik sambil memberi tugas instruktur khusus (pengajar) yang

mempunyai tugas utama memberi jawaban atas pertanyaan peserta didik.

6. Mempersiapkan kriteria guna melaksanakan evaluasi penyelenggaraan *Blended Learning*.¹⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Bagi Hasil Pengelolaan Tambak Udang di Desa Dombo Banjarsari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak” kali ini tidak tergolong riset yang baru pertama kali dilaksanakan, namun banyak para peneliti sebelumnya yang sudah menyelenggarakan penelitian serupa.

Sejumlah karya tulis yang mengandung hal ini diperlihatkan sejumlah penelitian terdahulu yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Kantun dan Raras Siswandini ASP, yang berjudul “Implementasi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS-2 SMAN 5 Jember Semester Gasal Tahun 2015/2016”. Dalam penelitian ini mereka mengatakan bahwa: pembelajaran dengan menggunakan Model *Blended Learning* mendorong siswa untuk kreatif dan selalu merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada akhir Siklus I, kreativitas peserta didik kelas XI IPS-2 SMA Negeri 5 Jember pada mata pelajaran ekonomi khususnya pada KD permintaan dan penawaran sudah mulai nampak. Hal tersebut terus dikondisikan dengan memberikan beberapa arahan agar peserta didik merasa rileks dan tenang dalam proses pembelajaran.¹¹

Persamaan	Perbedaan
Riset ini dengan yang dilaksanakan penulis ialah mengenai penyelenggaraan pembelajaran <i>blended learning</i>	Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan <i>blended learning</i> pada siswa SD

¹⁰ Husamah, 27-29

¹¹ Sri Kantun & Raras Siswandini ASP. Implementasi *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas Xi Ips-2 Sman 5 Jember Semester Gasal Tahun 2015/2016. Publikasi Ilmiah

2. Riset yang dilaksanakan Ayu Siti Farha dengan judulnya “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Perhatian Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Audio Video I SMK Negeri 3 Wonosari”, bahwasannya implementasi model pembelajaran *blended learning* bisa membuat peningkatan perhatian dan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran simulasi digital kelas X Audio Video I SMK Negeri 3 Wonosari.¹²

Persamaan	Perbedaan
Riset ini dengan yang dilaksanakan penulis ialah mengenai perjanjian bagi hasil <i>blended learning</i>	Penelitian ini menjabarkan mengenai perjanjian bagi hasil, sementara yang dilaksanakan penulis menjabarkan mengenai <i>blended learning</i> pada pelajaran APBD siswa kelas V SD

3. Penelitian yang dilakukan oleh Oki Adityawardhana yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Dalam penelitian ini, Mukhamad Sukron mengatakan bahwasannya Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* bisa menambah peningkatan hasil belajar ranah psikomotor, afektif dan kognitif siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.¹³

¹²Ayu Siti Farha. 2016. Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Perhatian dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Audio Video I Smk Negeri 3 Wonosari. Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

¹³Oki Adityawardhana.2015. Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Persamaan	Perbedaan
Riset ini dengan yang dilaksanakan penulis ialah mengenai model pembelajaran <i>blended learning</i>	Penelitian terdahulu menjelaskan tentang metode pembelajaran dilihat dari ranah psikomotor, afektif dan kognitif.

4. Riset yang dilaksanakan Aprilia Rizkiyah yang berjudul “Penerapan *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya”. Dalam riset ini, mengatakan bahwasannya Hasil respon siswa siklus 1 pada 33 siswa memperoleh jumlah nilai 1210, dengan rata-rata 36,67 dalam kategori baik, dan siklus 2 terhadap 31 siswa mendapatkan jumlah nilai 1242, dengan jumlah rata-rata 40,06 dan dikategorikan sangat baik.¹⁴

Persamaan	Perbedaan
Riset ini dengan yang dilaksanakan penulis ialah mengenai penerapan <i>blended learning</i>	Riset ini menjabarkan mengenai praktik penyelenggaraan pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Surabaya

5. Riset yang dilaksanakan Aditia Rachman, Yusep Sukrawan, Dedi Rohendi yang berjudul “Penerapan Model *Blended Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi”. Dalam penelitian ini Hasil respon peserta didik secara keseluruhan, mahasiswa merasa sangat senang terhadap penerapan model *blended learning* dan menikmati proses pembelajaran yang ada. Sejumlah 78% peserta didik siswa mengatakan suka dan tertarik dengan model pembelajaran *blended learning*.¹⁵

¹⁴ Aprilia Rizkiyah. 2015. Penerapan *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vol 1 Nomer 1/JKPTB/15 (2015) : 40 - 49*

¹⁵ Aditia Rachman, Yusep Sukrawan, Dedi Rohendi. 2019. Penerapan Model *Blended Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2

Persamaan	Perbedaan
Riset ini dengan yang dilaksanakan penulis ialah mengenai penerapan model <i>blended learning</i>	Riset ini menjelaskan tentang penerapan model <i>blended learning</i> dengan belajar 2 dimensi, sedang riset yang dilaksanakan penulis menjabarkan mengenai dengan mata pelajaran PABD.

C. Kerangka Berfikir

Guna memahami permasalahan yang dibahas, diperlukan kerangka pemikiran sebagai model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan beragam faktor yang sudah dianalisis selaku permasalahan yang penting.¹⁶

Terkait penelitian ini, kerangka berfikir diawali dengan realita atau terjadinya pandemi Covid-19 termasuk halangan dalam pendidikan. Barang tentu pendidikan sangatlah terdampak pandemi Covid-19, yang mana biasanya sistem pembelajaran yang dilaksanakan bertatap muka termasuk di lahan praktek maupun di lingkungan sekolah mengalami perubahan menjadi daring.

Pemanfaatan teknologi informasi seperti *e learning* yang salah satunya model pembelajaran berbasis *Blended Learning*, akan memicu perubahan yang sangat bermakna bagi sistem pendidikan yang hendak dikembangkan, materi yang hendak dipaparkan, serta hambatan-hambatannya. Pembelajaran dengan basis *Blended Learning* (PBBL) ialah pilihan paling baik guna membuat peningkatan daya Tarik, efisiensi, dan efektifitas yang kian besar saat menjalankan interaksi dari manusia di lingkungan belajar yang bermacam-macam.

Dalam lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran *blended learning* membutuhkan manajemen yang baik seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Dengan dibutuhkan manajemen yang baik dapat menciptakan sebuah pembelajaran

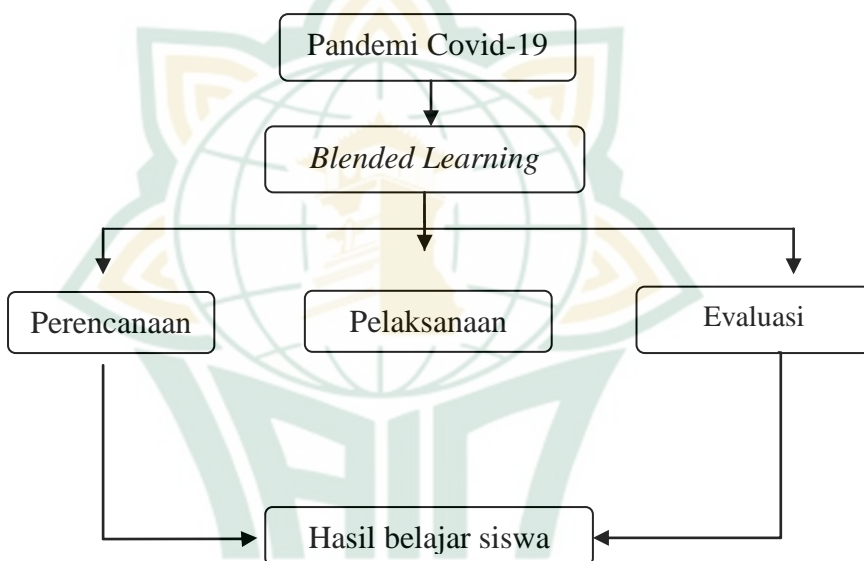
Dimensi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 2, Desember 2019

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitas dan R&D, Cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

menjadi efektif dan efisien dalam sebuah hasil belajar maksimal siswa.

Agar kian jelas mengenai tujuan sekaligus arah penelitiannya secara utuh, diperlukan penjabaran sebuah konsep berfikir untuk penelitiannya yakni:

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



D. Pertanyaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan berawal dari permasalahan yang sudah dirumuskan dengan sifat deskriptif dari masing-masing domain, dan diteruskan dengan perumusan permasalahan komparatif guna memperoleh hasil akhir penelitian. Sekiranya penulis bisa mengeluarkan perumusan sejumlah permasalahan inti yang hendak dijelaskan agar dapat mengarahkan secara jelas penelitian, diantaranya yakni:

1. Apa yang dilakukan pada proses perencanaan?
 - a. Bagaimana rencana atau rancangan pembelajaran model *blended learning* yang akan dibuat?

- b. Bagaimana merancang materi, meliputi profil guru, deskripsi mata pelajaran, capaian pembelajaran, cara belajar, penilaian, dan sumber materi?
 - c. Bagaimana panduan *blended learning* untuk guru dan peserta didik?
2. Apa yang dilakukan pada proses pelaksanaan?
- a. Bagaimana langkah-langkah menentukan pembelajaran yang tepat dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar - kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran?
 - b. Bagaimana bentuk teknologi yang akan digunakan?
 - c. Bagaimana skema belajar mengajar yang akan dilakukan?
3. Apa saja yang dilakukan pada proses evaluasi ?
- a. Bagaimana bentuk evaluasi yang akan digunakan?
 - b. Bagaimana sistem penilaian dari hasil evaluasi tersebut?
 - c. Bagaimana *feedback* ke siswa dengan hasil evaluasi yang didapatkan?